



Hubungan Tipe-Tipe Kepribadian Perawat dengan Pengambilan Keputusan Klinis pada Kejadian Pneumonia

The Relationship Between Nurses' Personality Types and Clinical Decision-Making in Cases of Pneumonia

Dina Fitrianingsih*, Baitus Sholehah, S. Tauriana³

**Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo*
dinafitri0202@gmail.com, celhygien@unuja.ac.id, estauriana@unuja.ac.id

Abstract

Clinical decision-making is an important competency in nursing practice because it is related to the accuracy of interventions, quality of care, and patient safety. In pneumonia cases, nurses are required to recognize patients' conditions and determine appropriate and timely interventions. This ability is influenced not only by knowledge and experience but also by individual characteristics, including personality. This study aimed to analyze the relationship between nurses' personality types and clinical decision-making in pneumonia cases at Fatimah Kraksa Mother and Child Hospital, Probolinggo. This quantitative study employed a correlational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 40 nurses selected using a total sampling technique. Data were collected using the Big Five Personality Traits questionnaire and a clinical decision-making questionnaire. Data were analyzed using the Spearman Rank Correlation Test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed a significant relationship between nurses' personality types and clinical decision-making, with a Sig. (2-tailed) value of 0.006 ($p < 0.05$) and a correlation coefficient of 0.430, indicating a positive relationship with moderate strength. These findings may serve as a consideration for developing and improving nurses' competencies by taking personality characteristics into account to consistently and professionally enhance the quality of clinical decision-making.

Keywords: *Personality Traits, Clinical Decision-Making, Nurses, Pneumonia*

Abstrak

Pengambilan keputusan klinis merupakan kompetensi penting dalam praktik keperawatan karena berkaitan dengan ketepatan tindakan, kualitas asuhan, dan keselamatan pasien. Pada kasus pneumonia, perawat dituntut mampu mengenali kondisi pasien dan menentukan tindakan secara tepat dan cepat. Kemampuan tersebut tidak hanya dipengaruhi pengetahuan dan pengalaman, tetapi juga karakteristik individu, termasuk kepribadian. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan tipe-tipe kepribadian perawat dengan pengambilan keputusan klinis pada kejadian pneumonia di RSIA Fatimah Kraksa Probolinggo. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 40 perawat yang ditentukan menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Big Five Personality Traits* dan kuesioner pengambilan keputusan klinis. Analisis data menggunakan Uji Korelasi *Spearman Rank* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara tipe-tipe kepribadian perawat dengan pengambilan keputusan klinis, dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0,006 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi 0,430 yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan sedang. Hasil ini dapat menjadi pertimbangan dalam pembinaan dan pengembangan kompetensi perawat dengan





memperhatikan karakteristik kepribadian untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan klinis secara konsisten dan profesional.

Kata Kunci: Tipe Kepribadian, Pengambilan Keputusan Klinis, Perawat, Pneumonia

Penulis Korespondensi: Dina Fitrianiingsih

I. PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan klinis merupakan salah satu kompetensi fundamental dalam praktik keperawatan yang berkaitan erat dengan mutu asuhan dan keselamatan pasien (Scarffe *et al.*, 2024). Proses tersebut melibatkan kemampuan perawat dalam mengkaji kondisi pasien, menetapkan prioritas, menentukan intervensi yang sesuai, serta mengevaluasi respons terhadap tindakan berdasarkan kondisi klinis dan standar profesional (Khairina, Malini and Huriani, 2020). Kompetensi pengambilan keputusan menjadi semakin penting pada penanganan pneumonia karena kondisi pasien dapat mengalami perubahan secara cepat sehingga membutuhkan respons keperawatan yang tepat dan segera (Thirsk *et al.*, 2022).

Pneumonia masih menjadi salah satu masalah kesehatan dengan beban penyakit yang tinggi secara global. *World Health Organization* melaporkan bahwa pneumonia menyebabkan sekitar 2,5 juta kematian setiap tahun di dunia, dengan kelompok anak usia di bawah lima tahun dan lanjut usia sebagai kelompok yang memiliki risiko lebih tinggi (World Health Organization, 2025). Di Indonesia, pneumonia termasuk dalam sepuluh besar penyebab rawat inap dengan jumlah kasus mencapai 857.483 kasus pada tahun 2024 (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Kondisi serupa juga ditemukan di Jawa Timur, dengan sekitar 76.000 kasus pneumonia tercatat pada periode 2024–2025 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2025). Tingginya angka kejadian tersebut menunjukkan bahwa pneumonia membutuhkan perhatian dalam pelayanan kesehatan, termasuk kesiapan perawat dalam menentukan tindakan klinis secara akurat dan tepat waktu.

Permasalahan pneumonia juga menjadi bagian dari praktik pelayanan keperawatan di RSIA Fatimah Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Data sekunder rekam medis menunjukkan terdapat 256 kasus pneumonia selama periode 2024–2025, yang mencapai 24,29% dari keseluruhan kasus medis yang ditangani perawat (RSIA Fatimah Kraksaan, 2025). Tingginya proporsi kasus tersebut menunjukkan bahwa pneumonia merupakan salah satu kondisi yang cukup dominan dalam pelayanan keperawatan di rumah sakit tersebut. Penanganan pasien pneumonia membutuhkan kemampuan perawat dalam melakukan pengkajian secara komprehensif, menentukan prioritas masalah, berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain, serta mengevaluasi respons pasien terhadap terapi (Kholishoh, Munir and Tauriana, 2024). Kesalahan maupun keterlambatan dalam menentukan tindakan dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi dan kematian, terutama pada pasien dengan kondisi rentan (Lavoie *et al.*, 2022).

Pengambilan keputusan klinis pada perawat merupakan proses sistematis dalam menentukan tindakan yang paling sesuai berdasarkan hasil pengkajian, interpretasi informasi klinis, penetapan prioritas, pemilihan alternatif intervensi, dan evaluasi terhadap respons pasien. Scott and Bruce (1995) menjelaskan bahwa individu memiliki kecenderungan gaya pengambilan keputusan yang berbeda, yaitu rasional, intuitif, dependen, penghindaran, dan spontan. Perbedaan gaya tersebut dapat memengaruhi cara perawat memproses informasi dan menentukan tindakan ketika menghadapi kondisi klinis tertentu (Sholehah, 2025). Pada pelayanan keperawatan, kemampuan memilih keputusan yang tepat menjadi penting karena perawat berhadapan dengan kondisi pasien yang dinamis dan membutuhkan respons profesional secara berkelanjutan (Khairina, Malini and Huriani, 2020; Ruth-Sahd, 2025).

Tipe kepribadian perawat dapat dipahami melalui Model Lima Faktor Kepribadian (*Big Five Personality Traits*) yang mencakup *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism*



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

(McCrae and John, 1992). Kelima dimensi tersebut menggambarkan kecenderungan individu dalam berpikir, mengelola emosi, berinteraksi, serta merespons berbagai situasi. Dalam praktik keperawatan, *conscientiousness* dapat mendukung ketelitian dan keteraturan dalam menjalankan asuhan, *openness to experience* berkaitan dengan fleksibilitas dalam mempertimbangkan alternatif (Okumura *et al.*, 2022), sedangkan *extraversion* dan *agreeableness* dapat menunjang komunikasi serta kolaborasi (Li *et al.*, 2023). *Neuroticism* berkaitan dengan respons individu terhadap tekanan dan stres yang berpotensi memengaruhi kestabilan dalam menghadapi situasi klinis (Pahriani, Pratiwi and Nuryadin, 2024; Wang, Gao and Jia, 2025). Karakteristik tersebut menjadikan tipe kepribadian sebagai salah satu faktor individual yang relevan untuk dikaji dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan klinis perawat.

Kemampuan pengambilan keputusan klinis pada perawat tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan pengalaman kerja, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik individual (Rahayu *et al.*, 2025). Salah satu karakteristik yang berpotensi berperan adalah kepribadian. Kepribadian dapat memengaruhi pola pikir, respons emosional, cara berinteraksi, serta kecenderungan individu dalam menghadapi situasi klinis yang kompleks. Perbedaan karakteristik tersebut dapat menghasilkan pola respons yang berbeda ketika perawat menghadapi kondisi pasien yang membutuhkan keputusan cepat dan tepat (Faisal *et al.*, 2024). Perawat yang memiliki karakteristik tenang dan terorganisir cenderung melakukan pengkajian secara sistematis serta lebih mampu menentukan prioritas tindakan, sedangkan tingkat kecemasan emosional yang tinggi dapat meningkatkan keraguan ketika menghadapi kondisi kegawatdaruratan pernapasan (Ilaslan *et al.*, 2023).

Model *Big Five Personality Traits* memberikan kerangka untuk memahami perbedaan karakteristik kepribadian melalui lima dimensi, yaitu *conscientiousness*, *openness to experience*, *agreeableness*, *extraversion*, dan *neuroticism* (McCrae and John, 1992). Individu dengan *conscientiousness* yang tinggi cenderung memiliki pola kerja yang teratur, disiplin, bertanggung jawab, dan berhati-hati dalam menentukan keputusan. Sementara itu, *openness to experience* berkaitan dengan fleksibilitas dan keterbukaan terhadap berbagai alternatif tindakan (Pahriani, Pratiwi and Nuryadin, 2024). Karakteristik *agreeableness* dapat mendukung kemampuan bekerja sama dan mempertimbangkan pandangan orang lain dalam proses pengambilan keputusan. *Extraversion* dapat menunjang komunikasi dan keberanian dalam menyampaikan atau menentukan keputusan, sedangkan *neuroticism* yang tinggi berpotensi berkaitan dengan ketidakstabilan emosi dan keraguan dalam menghadapi tekanan klinis (Widyawati, Suhartono and Mastura, 2022).

Sejumlah penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara karakteristik kepribadian dengan berbagai aspek praktik profesional keperawatan. Wang, Gao and Jia (2025) menyatakan bahwa kepribadian memiliki peran dalam praktik keperawatan, termasuk dalam pengambilan keputusan klinis dan kinerja perawat. Arra *et al.* (2023) juga menjelaskan bahwa pengambilan keputusan klinis dipengaruhi oleh faktor individual, termasuk kepribadian, tingkat pendidikan, dan beban kerja. Temuan Issroviatiningrum, Wardaningsih and Sari (2018) turut menunjukkan bahwa karakteristik kepribadian dan aspek psikologis memiliki peran dalam menunjang efektivitas kinerja perawat. Selain itu, Pahriani, Pratiwi and Nuryadin (2024) menemukan bahwa lima besar kepribadian berpengaruh terhadap kinerja perawat melalui *organizational citizenship behavior* (OCB), dengan OCB berperan sebagai mediator penuh dalam hubungan tersebut.

Temuan penelitian sebelumnya mengenai kepribadian dalam praktik keperawatan belum menunjukkan hasil yang sepenuhnya konsisten. Rahmatin, Faozi and Lindayani (2024) menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan sikap *caring* perawat. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa keterkaitan kepribadian dengan praktik profesional dapat bervariasi sesuai dengan aspek yang dikaji dan konteks pelayanan keperawatan. Alluhaybi *et al.* (2024) juga mengidentifikasi kesenjangan penelitian mengenai hubungan kepribadian dengan performa profesional perawat, khususnya dalam aspek pengambilan keputusan klinis. Kajian mengenai kepribadian perawat di Indonesia masih lebih banyak berfokus pada sikap *caring* dan kinerja secara umum, sedangkan penelitian yang secara spesifik mengaitkan *Big Five Personality Traits* dengan pengambilan keputusan klinis pada kejadian pneumonia masih terbatas.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Penelitian ini memiliki kebaruan pada pengkajian hubungan lima dimensi kepribadian dengan pengambilan keputusan klinis dalam konteks kejadian pneumonia di rumah sakit ibu dan anak tingkat kabupaten. RSIA Fatimah Kraksaan Kabupaten Probolinggo dipilih sebagai lokasi penelitian karena tingginya kasus pneumonia pada periode 2024–2025 serta karakteristik pelayanan rumah sakit yang membutuhkan ketepatan pengambilan keputusan dalam penanganan pasien, khususnya kelompok anak. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tipe-tipe kepribadian perawat berdasarkan *Big Five Personality Traits* dengan pengambilan keputusan klinis pada kejadian pneumonia di RSIA Fatimah Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan pembinaan dan pelatihan perawat yang mempertimbangkan karakteristik individual, sehingga kemampuan pengambilan keputusan klinis dan mutu pelayanan keperawatan dapat ditingkatkan.

II. METODE

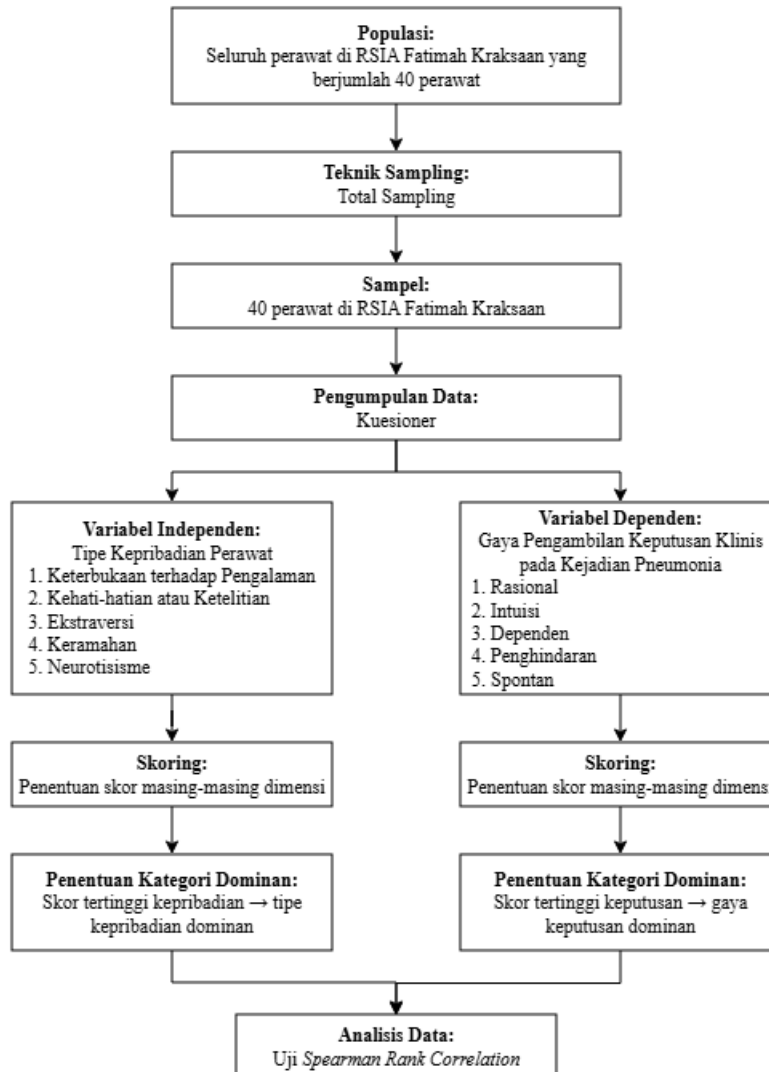
Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara tipe-tipe kepribadian perawat sebagai variabel independen dengan pengambilan keputusan klinis sebagai variabel dependen pada kejadian pneumonia. Penelitian dilaksanakan di RSIA Fatimah Kraksaan, Bulu, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur, pada Juni–Juli 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh perawat yang bekerja di RSIA Fatimah Kraksaan sebanyak 40 perawat. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Responden yang diikutsertakan merupakan perawat yang bekerja di RSIA Fatimah Kraksaan, pernah menangani pasien pneumonia, memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun, mampu memahami kuesioner, dan bersedia mengikuti penelitian. Perawat yang sedang cuti atau tidak bertugas selama periode penelitian, belum pernah menangani pasien pneumonia, memiliki pengalaman kerja kurang dari satu tahun, tidak bersedia menjadi responden, atau tidak mengisi kuesioner secara lengkap tidak diikutsertakan dalam analisis.

Kerangka kerja penelitian menggambarkan tahapan penelitian mulai dari penetapan populasi, pemilihan sampel, pengumpulan data, pengukuran kedua variabel, penentuan kategori dominan, hingga analisis hubungan antarvariabel. Pada variabel tipe kepribadian, skor masing-masing dimensi *Big Five Personality Traits* dihitung dan dimensi dengan skor tertinggi ditetapkan sebagai tipe kepribadian dominan. Pengambilan keputusan klinis juga ditentukan berdasarkan dimensi dengan skor tertinggi sebagai gaya pengambilan keputusan dominan.

Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan



Gambar 1. Kerangka Kerja

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tipe-tipe kepribadian perawat berdasarkan Model Lima Faktor Kepribadian (*Big Five Personality Traits*) yang terdiri atas *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism* (McCrae and John, 1992). Variabel dependen adalah pengambilan keputusan klinis perawat pada kejadian pneumonia yang diukur berdasarkan lima gaya pengambilan keputusan Scott and Bruce (1995), yaitu *rational*, *intuitive*, *dependent*, *avoidant*, dan *spontaneous*.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Tipe kepribadian diukur menggunakan kuesioner *Big Five Personality Traits* yang terdiri atas 45 item, dengan masing-masing dimensi terdiri dari 9 item. Pengambilan keputusan klinis diukur menggunakan kuesioner yang diadaptasi berdasarkan teori *General Decision-Making Style* Scott and Bruce (1995), terdiri atas 25 item dengan masing-masing dimensi sebanyak 5 item. Seluruh item menggunakan skala Likert 1–5, mulai dari 1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju. Skor pada setiap dimensi dijumlahkan untuk menentukan dimensi yang paling dominan. Instrumen telah melalui uji validitas pada 20 perawat di luar sampel penelitian menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Dengan $df = 18$ dan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,444. Seluruh item pada kedua instrumen memiliki nilai r

hitung $> 0,444$ sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai $> 0,70$ pada seluruh dimensi, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Proses pengumpulan data diawali dengan pengurusan izin penelitian kepada pihak RSIA Fatimah Kraksaan, dilanjutkan dengan pemberian penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur, dan hak responden. Responden yang bersedia berpartisipasi memberikan persetujuan melalui *informed consent*. Kuesioner kemudian dibagikan secara langsung dan diisi secara mandiri oleh responden. Setelah dikembalikan, kuesioner diperiksa kelengkapannya dan setiap data diberikan kode untuk menjaga kerahasiaan identitas responden.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi tipe kepribadian dan gaya pengambilan keputusan klinis melalui frekuensi dan persentase. Analisis bivariat dilakukan menggunakan Uji Korelasi *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan, arah, dan tingkat keeratan antara tipe-tipe kepribadian perawat dengan pengambilan keputusan klinis. Pengujian hipotesis menggunakan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, dengan keputusan hipotesis diterima apabila nilai $p \leq 0,05$.

Penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian kesehatan, meliputi *autonomy*, *beneficence*, *justice*, *nonmaleficence*, *veracity*, *fidelity*, *confidentiality*, dan *accountability*. Partisipasi responden bersifat sukarela dan responden memiliki hak untuk menolak atau mengundurkan diri tanpa konsekuensi. Kerahasiaan identitas dan data responden dijaga melalui penggunaan kode, sedangkan data penelitian hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Usia		
	21-30 Tahun	29	72,5
	31-40 Tahun	8	20
	>40 Tahun	3	7,5
	Total	40	100
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	7	17,5
	Perempuan	33	82,5
	Total	40	100
3.	Lama Bekerja		
	≤ 5 Tahun	25	62,5
	6-10 Tahun	11	27,5
	>10 Tahun	4	10
	Total	40	100
4.	Tingkat Pendidikan		
	D3	14	35
	S1	26	65
	S2	0	0
	Total	40	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berusia 21–30 tahun sebanyak 29 orang (72,5%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang (82,5%), memiliki lama bekerja ≤ 5 tahun sebanyak 25 orang (62,5%), dan berpendidikan S1 sebanyak 26 orang (65,0%). Responden dengan usia >40 tahun merupakan kelompok paling sedikit, yaitu 3 orang (7,5%), sedangkan tidak terdapat responden dengan tingkat pendidikan S2. Secara umum, karakteristik responden didominasi oleh perawat usia dewasa awal, perempuan, dengan masa kerja ≤ 5 tahun dan pendidikan S1.

Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Karakteristik kepribadian perawat dalam penelitian ini diidentifikasi berdasarkan dimensi dominan pada Model Lima Faktor Kepribadian (*Big Five Personality Traits*), yang meliputi *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism*. Penentuan tipe kepribadian dilakukan dengan membandingkan skor pada masing-masing dimensi, kemudian dimensi dengan skor tertinggi ditetapkan sebagai tipe kepribadian dominan. Distribusi tipe kepribadian perawat di RSIA Fatimah Kraksaan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tipe Kepribadian Perawat di RSIA Fatimah Kraksaan

No.	Tipe-Tipe Kepribadian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Keterbukaan terhadap Pengalaman (<i>Openness to Experience</i>)	3	7,5
2.	Kehati-hatian (<i>Conscientiousness</i>)	27	67,5
3.	Ekstraversi (<i>Extraversion</i>)	3	7,5
4.	Keramahan (<i>Agreeableness</i>)	6	15
5.	Neurotisme (<i>Neuroticism</i>)	1	2,5
Total		40	100

Berdasarkan Tabel 2, tipe kepribadian yang paling dominan pada perawat di RSIA Fatimah Kraksaan adalah kehati-hatian atau ketelitian (*conscientiousness*), yaitu sebanyak 27 responden (67,5%). Tipe *agreeableness* menempati urutan berikutnya dengan 6 responden (15,0%), sedangkan *openness to experience* dan *extraversion* masing-masing ditemukan pada 3 responden (7,5%). Tipe *neuroticism* merupakan tipe dengan proporsi paling rendah, yaitu 1 responden (2,5%). Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perawat dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang menekankan ketelitian, tanggung jawab, kedisiplinan, dan keteraturan dalam menjalankan tugas keperawatan.

Gambaran pengambilan keputusan klinis selanjutnya dianalisis berdasarkan gaya pengambilan keputusan yang paling dominan pada masing-masing perawat. Pengukuran mencakup lima gaya pengambilan keputusan, yaitu rasional (*rational*), intuisi (*intuitive*), dependen (*dependent*), penghindaran (*avoidant*), dan spontan (*spontaneous*). Distribusi gaya pengambilan keputusan klinis perawat pada kejadian pneumonia di RSIA Fatimah Kraksaan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengambilan Keputusan Klinis Perawat pada Kejadian Pneumonia di RSIA Fatimah Kraksaan

No.	Tipe-Tipe Kepribadian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Keterbukaan terhadap Pengalaman (<i>Openness to Experience</i>)	3	7,5
2.	Kehati-hatian (<i>Conscientiousness</i>)	27	67,5
3.	Ekstraversi (<i>Extraversion</i>)	3	7,5
4.	Keramahan (<i>Agreeableness</i>)	6	15
5.	Neurotisme (<i>Neuroticism</i>)	1	2,5
Total		40	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat menggunakan gaya pengambilan keputusan klinis rasional (*rational*), yaitu sebanyak 28 responden (70,0%). Gaya intuisi (*intuitive*) ditemukan pada 7 responden (17,5%), sedangkan gaya dependen (*dependent*) dan spontan (*spontaneous*) masing-masing digunakan oleh 2 responden (5,0%). Gaya penghindaran (*avoidant*) menjadi gaya dengan proporsi paling rendah, yaitu 1 responden (2,5%). Dominannya gaya rasional menunjukkan bahwa sebagian besar perawat cenderung menggunakan pertimbangan logis, informasi klinis, dan evaluasi alternatif dalam menentukan tindakan keperawatan pada pasien pneumonia.

Distribusi kedua variabel menunjukkan adanya kecenderungan dominasi *conscientiousness* pada tipe kepribadian dan gaya *rational* pada pengambilan keputusan klinis. Analisis selanjutnya dilakukan untuk mengetahui apakah tipe-tipe kepribadian perawat memiliki hubungan dengan pengambilan

keputusan klinis pada kejadian pneumonia. Hubungan kedua variabel dianalisis menggunakan Uji Korelasi *Spearman Rank* karena analisis ditujukan untuk mengetahui arah dan tingkat keeratan hubungan antarvariabel. Hasil analisis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Tipe-Tipe Kepribadian Perawat dengan Pengambilan Keputusan Klinis pada Kejadian Pneumonia di RSIA Fatimah Kraksaan

<i>Correlations</i>				
			Tipe-Tipe Kepribadian Perawat	Pengambilan Keputusan Klinis pada Kejadian Pneumonia
<i>Spearman's rho</i>	Tipe-Tipe Kepribadian Perawat	<i>Correlation Coefficient</i> <i>Sig. (2-Tailed)</i>	1,000	0,430**
		N	40	0,006
	Pengambilan Keputusan Klinis pada Kejadian Pneumonia	<i>Correlation Coefficient</i> <i>Sig. (2-Tailed)</i>	0,430	1,000
		N	40	40

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,006, lebih kecil daripada tingkat kemaknaan 0,05 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tipe-tipe kepribadian perawat dengan pengambilan keputusan klinis pada kejadian pneumonia di RSIA Fatimah Kraksaan. Nilai koefisien korelasi *Spearman Rank* sebesar 0,430 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel memiliki arah positif dengan tingkat keeratan sedang. Artinya, kecenderungan tipe kepribadian yang lebih mendukung karakteristik pengambilan keputusan berkaitan dengan kecenderungan pengambilan keputusan klinis yang lebih baik pada perawat dalam menangani kejadian pneumonia.

2. Pembahasan

a. Tipe-Tipe Kepribadian Perawat di RSIA Fatimah Kraksaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian yang paling dominan pada perawat di RSIA Fatimah Kraksaan adalah kehati-hatian (*conscientiousness*), yaitu 27 responden (67,5%). Tipe *agreeableness* ditemukan pada 6 responden (15,0%), sedangkan *openness to experience* dan *extraversion* masing-masing sebesar 3 responden (7,5%). Sementara itu, *neuroticism* menjadi tipe dengan proporsi paling rendah, yaitu 1 responden (2,5%). Dominasi *conscientiousness* menggambarkan bahwa sebagian besar perawat memiliki kecenderungan untuk bekerja secara teratur, disiplin, teliti, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pelayanan keperawatan.

Temuan tersebut sejalan dengan Widyawati, Suhartono and Mastura (2022) yang menemukan bahwa *conscientiousness* merupakan dimensi kepribadian yang dominan pada perawat. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa karakteristik berupa kedisiplinan, ketelitian, dan tanggung jawab merupakan aspek yang banyak ditemukan dalam profesi keperawatan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Rahmatin, Faozi and Lindayani (2024), yang menemukan *agreeableness* sebagai dimensi kepribadian dominan. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik responden, lingkungan kerja, maupun budaya organisasi pada masing-masing lokasi penelitian. Kendati demikian, kedua penelitian menunjukkan kecenderungan *neuroticism* sebagai dimensi dengan proporsi yang relatif rendah.

Dominannya *conscientiousness* memiliki relevansi dengan tuntutan praktik keperawatan yang membutuhkan ketelitian dan konsistensi dalam menjalankan setiap tindakan. Kamali *et al.* (2024) menjelaskan bahwa *conscientiousness* berkaitan dengan kepatuhan terhadap prosedur, ketelitian dalam bekerja, dan perhatian terhadap keselamatan pasien. Angelini (2023) juga menyatakan bahwa individu dengan tingkat *conscientiousness* tinggi cenderung lebih konsisten dan terorganisir dalam

menghadapi permasalahan. Karakteristik tersebut relevan dalam penanganan pasien pneumonia yang membutuhkan pengkajian menyeluruh, pemantauan kondisi secara berkesinambungan, serta ketepatan dalam menentukan intervensi keperawatan.

Keberadaan dimensi kepribadian lainnya juga memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan praktik keperawatan. *Agreeableness* dapat mendukung kerja sama dan hubungan interpersonal, *openness to experience* menunjang kemampuan beradaptasi terhadap berbagai situasi, sedangkan *extraversion* mendukung komunikasi dan interaksi dengan pasien maupun tim kesehatan. Sementara itu, rendahnya *neuroticism* pada sebagian besar responden dapat mencerminkan kecenderungan stabilitas emosional yang lebih baik dalam menghadapi tuntutan pekerjaan. Secara keseluruhan, profil kepribadian tersebut menunjukkan adanya karakteristik individual yang dapat mendukung pelaksanaan asuhan keperawatan secara profesional, khususnya dalam menjaga ketelitian, koordinasi, komunikasi, dan stabilitas dalam pelayanan pasien pneumonia.

b. Pengambilan Keputusan Klinis Perawat pada Kejadian Pneumonia di RSIA Fatimah Kraksaan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa gaya pengambilan keputusan klinis yang paling banyak digunakan perawat di RSIA Fatimah Kraksaan adalah gaya rasional (*rational*), yaitu sebanyak 28 responden (70,0%). Gaya intuitif (*intuitive*) ditemukan pada 7 responden (17,5%), sedangkan gaya dependen (*dependent*) dan spontan (*spontaneous*) masing-masing terdapat pada 2 responden (5,0%). Adapun gaya penghindaran (*avoidant*) merupakan gaya yang paling sedikit ditemukan, yaitu 1 responden (2,5%). Distribusi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perawat cenderung mengandalkan proses berpikir yang logis, sistematis, dan berdasarkan pertimbangan informasi klinis dalam menentukan tindakan pada pasien pneumonia.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Lavoie *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa perawat cenderung menggunakan pendekatan analitis dan berbasis bukti ketika menghadapi keputusan klinis. Arra *et al.* (2023) juga melaporkan bahwa sebagian besar perawat mampu menentukan tindakan secara mandiri dan sistematis, walaupun dalam kondisi tertentu masih membutuhkan konsultasi atau arahan dari tenaga kesehatan lainnya. Kesamaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan rasional merupakan salah satu pola yang penting dalam pengambilan keputusan klinis perawat. Penggunaan gaya lainnya tetap dapat muncul karena proses pengambilan keputusan dipengaruhi oleh pengalaman, kompetensi, kondisi pasien, serta situasi klinis yang dihadapi.

Dominasi gaya *rational* menggambarkan kecenderungan perawat untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi sebelum menentukan tindakan, mempertimbangkan berbagai alternatif, serta memilih intervensi berdasarkan pertimbangan yang sistematis. Scott and Bruce (1995) menjelaskan bahwa gaya rasional dicirikan oleh proses pengambilan keputusan yang logis dan terstruktur. Kusakli and Sönmez (2024) menambahkan bahwa karakteristik tersebut mendukung penerapan *evidence-based practice* dan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur. Pendekatan tersebut relevan dalam penanganan pneumonia karena perawat perlu melakukan pengkajian respirasi secara menyeluruh, memantau perubahan kondisi pasien, menentukan prioritas masalah, serta mengevaluasi respons terhadap intervensi yang diberikan.

Secara keseluruhan, dominannya gaya pengambilan keputusan *rational* menunjukkan bahwa perawat di RSIA Fatimah Kraksaan cenderung menerapkan proses pengambilan keputusan yang sistematis dan sesuai dengan prinsip praktik keperawatan profesional. Pola tersebut dapat mendukung ketepatan penentuan prioritas dan tindakan pada pasien pneumonia. Sementara itu, munculnya gaya *intuitive*, *dependent*, *spontaneous*, dan *avoidant* menunjukkan bahwa pengambilan keputusan klinis tidak berlangsung dengan pola yang sepenuhnya seragam, tetapi dapat menyesuaikan dengan pengalaman perawat dan karakteristik situasi klinis. Kondisi ini menegaskan pentingnya penguatan

kompetensi klinis, kemampuan berpikir kritis, dan penerapan praktik berbasis bukti untuk mempertahankan kualitas pengambilan keputusan serta keselamatan pasien.

c. Hubungan Tipe-Tipe Kepribadian Perawat dengan Pengambilan Keputusan Klinis pada Kejadian Pneumonia di RSIA Fatimah Kraksaan

Analisis bivariat menggunakan uji *Spearman Rank* memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,430 dengan nilai signifikansi 0,006 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tipe-tipe kepribadian perawat dengan pengambilan keputusan klinis pada kejadian pneumonia di RSIA Fatimah Kraksaan. Koefisien korelasi 0,430 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada tingkat sedang dan memiliki arah positif. Artinya, karakteristik kepribadian perawat berkaitan dengan kecenderungan gaya yang digunakan dalam mengambil keputusan klinis ketika menangani pasien pneumonia. Berdasarkan hasil tersebut, H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Temuan ini sejalan dengan Widyawati, Suhartono and Mastura (2022) yang menemukan adanya hubungan antara tipe kepribadian dan kinerja perawat. Pahriani, Pratiwi and Nuryadin (2024) juga menunjukkan bahwa *Big Five Personality Traits* berkontribusi terhadap kinerja perawat melalui *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) sebagai variabel mediasi. Kesamaan tersebut memperlihatkan bahwa karakteristik kepribadian dapat berkaitan dengan pelaksanaan tugas profesional perawat, termasuk proses menentukan tindakan klinis. Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan Rahmatin, Faozi and Lindayani (2024) yang tidak menemukan hubungan antara tipe kepribadian dan sikap *caring* perawat. Perbedaan tersebut dapat dipahami berdasarkan karakteristik variabel yang diteliti. Sikap *caring* lebih menitikberatkan pada aspek emosional dan interpersonal, sedangkan pengambilan keputusan klinis melibatkan proses kognitif berupa pengolahan informasi, penalaran, evaluasi alternatif, dan pemilihan tindakan.

Hasil penelitian juga mendukung konsep Model Lima Faktor Kepribadian (*Big Five Personality Traits*) dari McCrae and John (1992), yang memandang kepribadian sebagai karakteristik individual yang berkaitan dengan pola berpikir, pengolahan informasi, regulasi emosi, dan perilaku seseorang. Dalam praktik keperawatan, karakteristik tersebut dapat memengaruhi respons perawat ketika menghadapi situasi klinis yang kompleks. Pada penanganan pneumonia, perawat perlu melakukan pengkajian kondisi respirasi, mengenali perubahan kondisi pasien, menentukan prioritas, serta memilih intervensi yang sesuai. Dimensi *conscientiousness* yang tinggi dapat mendukung ketelitian, kedisiplinan, dan sistematis dalam menentukan tindakan, sedangkan *openness to experience*, *extraversion*, dan *agreeableness* dapat menunjang kemampuan adaptasi, komunikasi, dan kolaborasi. Sementara itu, koefisien korelasi yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa kepribadian bukan merupakan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan pengambilan keputusan klinis. Faktor lain seperti pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, kemampuan berpikir kritis, beban kerja, budaya organisasi, serta kondisi pasien juga dapat berperan dalam proses tersebut.

Secara keseluruhan, hubungan positif dan signifikan antara tipe-tipe kepribadian dengan pengambilan keputusan klinis menunjukkan bahwa karakteristik individual merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam mendukung praktik keperawatan profesional. Dominasi *conscientiousness* dan gaya pengambilan keputusan *rational* pada responden memperlihatkan kesesuaian antara karakteristik sebagian besar perawat dengan tuntutan penanganan pneumonia yang membutuhkan ketelitian, tanggung jawab, kepatuhan terhadap prosedur, dan kemampuan berpikir sistematis. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pengambilan keputusan klinis tidak hanya dapat dilakukan melalui penguatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dengan memperhatikan karakteristik personal perawat dalam proses pembinaan dan pengembangan profesional.



IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tipe-tipe kepribadian perawat dengan pengambilan keputusan klinis pada kejadian pneumonia di RSIA Fatimah Kraksaan, Probolinggo, dengan nilai $p\text{-value} = 0,006$ ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi *Spearman Rank* sebesar 0,430 yang menunjukkan hubungan positif dengan tingkat keeratan sedang. Tipe kepribadian yang paling dominan adalah *conscientiousness* atau kehati-hatian/ketelitian sebanyak 27 responden (67,5%), sedangkan gaya pengambilan keputusan klinis yang paling banyak digunakan adalah gaya rasional (*rational*) sebanyak 28 responden (70,0%). Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik kepribadian yang mendukung ketelitian, tanggung jawab, kedisiplinan, dan keteraturan berkaitan dengan kecenderungan pengambilan keputusan klinis yang lebih baik dalam penanganan pasien pneumonia. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi institusi pelayanan kesehatan dalam pembinaan dan pengembangan kompetensi perawat melalui pelatihan pengambilan keputusan klinis dengan memperhatikan karakteristik kepribadian perawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alluhaybi, A. *et al.* (2024) 'Clinical Nurse Managers' Leadership Styles and Staff Nurses' Work Engagement in Saudi Arabia: A Cross-Sectional Study', *PLOS ONE*. Edited by Z.M. Bhutta, 19(3), p. e0296082. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0296082>.
- Angelini, G. (2023) 'Big Five Model Personality Traits and Job Burnout: a Systematic Literature Review', *BMC Psychology*, 11(1), pp. 49–60. Available at: <https://doi.org/10.1186/s40359-023-01056-y>.
- Arra, A.Y.A. *et al.* (2023) 'The Factors Influencing Nurses' Clinical Decision-Making in Emergency Department', *INQUIRY: The Journal of Health Care Organization, Provision, and Financing*, 60, pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.1177/00469580231152080>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2025) *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2024*. Surabaya, Indonesia. Available at: <https://dinkes.jatimprov.go.id>.
- Faisal, F. *et al.* (2024) 'Tinjauan Literatur: Faktor Risiko dan Epidemiologi Pneumonia pada Balita', *Scientific Journal*, 3(3), pp. 166–173. Available at: <https://doi.org/10.56260/scienc.v3i3.144>.
- Ilaslan, E. *et al.* (2023) 'Development of Nursing Students' Critical Thinking and Clinical Decision-Making Skills', *Teaching and Learning in Nursing*, 18(1), pp. 152–159. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.teln.2022.07.004>.
- Issroviatiningrum, R., Wardaningsih, S. and Sari, N.K. (2018) 'Pengaruh Practice Based Simulation Model terhadap Critical Thinking di Nursing Skill Laboratory', *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 4(1), pp. 461–466. Available at: <https://doi.org/10.32660/jurnal.v4i1.329>.
- Kamali, M. *et al.* (2024) 'Relationship Between Personality Traits and Health Anxiety Among Nurses', *Journal of Holistic Nursing And Midwifery*, 34(2), pp. 159–166. Available at: <https://doi.org/10.32598/jhnm.34.2.2591>.
- Kementerian Kesehatan RI (2025) *Profil Kesehatan Indonesia 2024*. Jakarta. Available at: <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2024>.
- Khairina, I., Malini, H. and Huriani, E. (2020) 'Pengetahuan dan Keterampilan Perawat dalam Pengambilan Keputusan Klinis Triase', *LINK Jurnal*, 16(1), pp. 1–5. Available at: <https://doi.org/10.31983/link.v16i1.5449>.
- Kholishoh, S.N., Munir, Z. and Tauriana, S. (2024) 'Tindakan Terapi Kolaborasi Inhalasi untuk Pasien Bronkopneumonia dengan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Diruang PICU RSUD Sidoarjo', *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 5(1), pp. 95–104. Available at: <https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i1.7652>.
- Kusakli, B.Y. and Sönmez, B. (2024) 'The Effect of Problem-Solving and Decision-Making Education on Problem-Solving and Decision-Making Skills of Nurse Managers: A Randomized Controlled Trial', *Nurse Education in Practice*, 79, p. 104063. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2024.104063>.
- Lavoie, P. *et al.* (2022) 'Transfer of Clinical Decision-Making-Related Learning Outcomes Following Simulation-Based Education in Nursing and Medicine: A Scoping Review', *Academic Medicine*, 97(5), pp. 738–746. Available at: <https://doi.org/10.1097/ACM.00000000000004522>.
- Li, L. *et al.* (2023) 'The Mediating Effect of Personality on Mental Workload and Perceived Professional Benefits of Nurses in East China', *BMC Nursing*, 22(1), pp. 440–450. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12912-023-01603-3>.
- McCrae, R.R. and John, O.P. (1992) 'An Introduction to the Five-Factor Model and Its Applications', *Journal of Personality*, 60(2), pp. 175–215. Available at: <https://digitalcommons.unl.edu/publichealthresources/556/>.
- Okumura, M. *et al.* (2022) 'Personality Traits Affect Critical Care Nursing Competence: A Multicentre Cross-Sectional Study', *Intensive and Critical Care Nursing*, 68, p. 103128. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2021.103128>.
- Pahriani, R., Pratiwi, R.D. and Nuryadin, A.A. (2024) 'Analisis Pengaruh The Big Five Personality Terhadap Kinerja



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- Perawat Melalui Organizational Citizenship Behavior (OCB) Sebagai Variabel Mediasi', *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kesehatan*, 1(1), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.70817/jmbk.v1i1.3>.
- Rahayu *et al.* (2025) 'Faktor-Faktor dalam Pengambilan Keputusan Klinis Perawat pada Pasien Gawat Darurat: Literature Review', *Jurnal Mitra Kesehatan*, 7(2), pp. 183–195. Available at: <https://doi.org/10.47522/jmk.v7i2.392>.
- Rahmatin, D.A., Faozi, A. and Lindayani, E. (2024) 'Korelasi Tipe Kepribadian (Big Five Personality) dengan Sikap Caring Perawat Puskesmas', *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(1), pp. 299–308. Available at: <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v16i1.2524>.
- RSIA Fatimah Kraksaan (2025) *Data Sekunder Rekam Medis RSIA Fatimah*. Probolinggo.
- Ruth-Sahd, L.A. (2025) 'Intuitive Knowing for Student Nurses', *Nursing*, 55(3), pp. 40–45. Available at: <https://doi.org/10.1097/NSG.000000000000143>.
- Scarffe, A. *et al.* (2024) 'Decision Threshold Models in Medical Decision Making: a Scoping Literature Review', *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 24(1), pp. 273–280. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12911-024-02681-2>.
- Scott, S.G. and Bruce, R.A. (1995) 'Decision-Making Style: The Development and Assessment of a New Measure', *Educational and Psychological Measurement*, 55(5), pp. 818–831. Available at: <https://doi.org/10.1177/0013164495055005017>.
- Sholehah, B. (2025) 'Nurse Clinical Decision-Making in Head Injury Patients', *The Malaysian Journal of Nursing*, 17(2), pp. 45–54. Available at: <https://doi.org/10.31674/mjn.2025.v17i02.005>.
- Thirsk, L.M. *et al.* (2022) 'Cognitive and Implicit Biases in Nurses' Judgment and Decision-Making: A Scoping Review', *International Journal of Nursing Studies*, 133, p. 104284. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2022.104284>.
- Wang, Gao, H. and Jia, Y. (2025) 'Big Five Personality Traits and Ethical Decision-Making Among Nurses', *Nursing Ethics*, 32(5), pp. 1670–1680. Available at: <https://doi.org/10.1177/09697330251333371>.
- Widyawati, M., Suhartono and Mastura, L.M. (2022) 'Hubungan Kepribadian terhadap Kinerja Perawat Berdasarkan Teori Big Five Personality Trait Model (di RSNU Tuban)', *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), pp. 461–466. Available at: <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i2.3760>.
- World Health Organization (2025) *Guideline on Management of Pneumonia and Diarrhoea in Children up to 10 Years of Age*. Geneva. Available at: <https://www.who.int/publications/b/74956>.